

**DIGITIZING ORAL TRADITIONS AS CULTURAL HERITAGE: FOSTERING  
ORAL HISTORICAL AWARENESS AMONG STUDENTS IN THE  
KEPULAUAN SERIBU**

**Maisarah<sup>1\*</sup>, Sugeng Prakoso<sup>2</sup>, Sri Martini<sup>3</sup>**

Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[maisarah@unj.ac.id](mailto:maisarah@unj.ac.id)<sup>1\*</sup>, [sprakoso@unj.ac.id](mailto:sprakoso@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [srimartini@unj.ac.id](mailto:srimartini@unj.ac.id)<sup>3</sup>

*\*Corresponding author*

Manuscript received November 13, 2025; revised December 10, 2025; accepted December 18, 2025; published December 19, 2025

**ABSTRACT**

*Preserving oral traditions among younger generations has become a challenge in the digital era. At SMPN 133 Kepulauan Seribu, students' low awareness of local culture—such as folktales, pantun, and traditional regional foods—has emerged as a major issue. The lack of engaging teaching materials and the limited number of educators with expertise in oral traditions further exacerbate this condition. Meanwhile, students show greater interest in digital media than in conventional learning methods. Therefore, innovation in local cultural education is needed to make it more relevant to contemporary developments. This study aims to enhance students' understanding and appreciation of oral traditions through the development of digital-based infographics. Infographics were chosen because they effectively combine text and visuals in an engaging manner and are easily accessible across various digital platforms. The program involved student outreach activities and training on creating infographics using Canva to document local cultural information in the Kepulauan Seribu. An evaluation was conducted to measure the effectiveness of infographics in increasing cultural awareness among students. The targeted outcomes include improved awareness and skills of students related to oral traditions in the Kepulauan Seribu. Through this program, it is expected that oral traditions will become better known, understood, and sustainably passed on to younger generations.*

**Keywords:** *Oral traditions; infographics; oral history; local culture; Kepulauan Seribu*

**ABSTRACT**

*Pelestarian tradisi lisan di kalangan generasi muda menjadi tantangan di era digital. Di SMPN 133 Kepulauan Seribu, rendahnya kesadaran siswa terhadap budaya lokal, seperti cerita rakyat, pantun, dan makanan khas daerah, menjadi masalah utama. Kurangnya bahan ajar yang menarik dan terbatasnya tenaga pengajar yang memahami tradisi lisan turut memperparah kondisi ini. Di sisi lain, siswa lebih tertarik pada media digital daripada metode pembelajaran konvensional. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam pembelajaran budaya lokal agar lebih relevan dengan perkembangan zaman. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi siswa terhadap tradisi lisan melalui pembuatan infografis berbasis digital. Infografis dipilih karena dapat menggabungkan teks dan visual secara menarik serta mudah diakses melalui berbagai platform digital. Program ini melibatkan sosialisasi kepada siswa, dan sosialisasi pembuatan infografis menggunakan Canva untuk mendokumentasikan informasi budaya lokal di Kepulauan Seribu. Evaluasi dilakukan untuk mengukur efektivitas infografis dalam meningkatkan kesadaran budaya di kalangan siswa. Luaran yang ditargetkan meliputi peningkatan kesadaran dan keterampilan siswa terkait tradisi lisan di Kepulauan Seribu. Dengan adanya program ini, diharapkan tradisi lisan dapat lebih dikenal, dipahami, dan diwariskan kepada generasi muda secara berkelanjutan.*

**Kata kunci:** *Tradisi lisan; infografis; sejarah lisan; budaya lokal; Kepulauan Seribu*

## PENDAHULUAN

Kepulauan Seribu merupakan salah satu wilayah administratif di Provinsi DKI Jakarta yang terdiri dari gugusan pulau dengan populasi masyarakat yang beragam. Wilayah ini memiliki kekayaan budaya yang unik, termasuk tradisi lisan yang telah diwariskan secara turun-temurun. Tradisi lisan dalam bentuk cerita rakyat, pantun, dan syair menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat di Kepulauan Seribu (Sobarna, 2006). Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan arus modernisasi, keberadaan tradisi lisan ini mulai tergerus. Banyak generasi muda yang tidak lagi mengenal atau memahami nilai-nilai yang terkandung dalam warisan budaya ini (Mahsun, 2010).

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Kepulauan Seribu adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman siswa terhadap sejarah lisan yang ada di daerah mereka. Faktor utama penyebabnya adalah minimnya dokumentasi serta kurangnya upaya pelestarian secara formal melalui lembaga Pendidikan (Wibisono & Rahmawati, 2021). Kurikulum sekolah lebih berfokus pada materi-materi akademik tanpa menitikberatkan pada aspek budaya lokal, sehingga tradisi lisan kurang dikenal oleh generasi muda. (Pudentia, 2003).

Selain itu, masyarakat di Kepulauan Seribu yang sebagian besar bergantung pada sektor perikanan dan pariwisata memiliki keterbatasan dalam mengembangkan usaha berbasis budaya. Tradisi lisan yang seharusnya dapat menjadi daya tarik wisata budaya kurang mendapat perhatian dalam strategi pengembangan ekonomi lokal (Koentjaraningrat, 2004). Hal ini diperburuk dengan kurangnya media atau wadah yang dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan menyebarluaskan warisan budaya ini kepada generasi muda dan wisatawan (Widodo, 2019).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan upaya sosialisasi tradisi lisan kepada siswa di Kepulauan Seribu sebagai langkah awal dalam menumbuhkan kesadaran sejarah lisan. Upaya ini juga diharapkan dapat mendorong pemanfaatan budaya lokal sebagai sumber pembelajaran dan potensi ekonomi berbasis kearifan lokal. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan dan Kaitannya dengan MBKM, IKU, dan Fokus Pengabdian kepada Masyarakat

Program sosialisasi ini bertujuan untuk:

- 1) Menumbuhkan kesadaran siswa di Kepulauan Seribu terhadap pentingnya tradisi lisan sebagai warisan budaya.
- 2) Memberikan pemahaman mengenai sejarah lisan dan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya.
- 3) Melibatkan siswa dalam aktivitas kreatif berbasis budaya digital untuk meningkatkan kecintaan terhadap kearifan budaya lokal melalui tradisi dan sejarah lisan.

Kegiatan ini sejalan dengan konsep Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya dalam penguatan nilai-nilai kebudayaan dan pengabdian kepada masyarakat. Program ini juga mendukung Indikator Kinerja Utama (IKU) dalam hal keterlibatan mahasiswa dan dosen dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berdampak langsung pada pelestarian budaya lokal (Sugiharto, 2018). Dengan adanya program ini, mahasiswa dapat berkontribusi dalam mendukung pelestarian tradisi lisan melalui penelitian, pendampingan, dan pemberdayaan masyarakat.

Fokus pengabdian kepada masyarakat dalam kegiatan ini meliputi:

- 1) Edukasi Budaya: Pengenalan dan penguatan nilai tradisi lisan kepada siswa.
- 2) Dokumentasi Digital: Pelestarian sejarah lisan melalui teknologi digital Canva.

SMPN 133 Kepulauan Seribu menghadapi berbagai tantangan dalam

meningkatkan kualitas pendidikan dan pelestarian budaya lokal. Salah satu permasalahan utama adalah rendahnya kesadaran siswa terhadap budaya tradisi lisan di daerahnya. Sebagian besar siswa kurang mengenal cerita rakyat, pantun, sejarah dan makanan khas daerah Kepulauan Seribu. Minimnya bahan ajar serta kurangnya tenaga pengajar yang memahami warisan budaya lokal menyebabkan rendahnya pengetahuan siswa terhadap budaya mereka sendiri (Nasution, 2021). Metode pembelajaran yang masih konvensional juga menjadi kendala. Kurangnya penggunaan media visual dan teknologi digital membuat siswa kurang tertarik untuk mempelajari budaya lokal. Siswa cenderung lebih terpengaruh oleh budaya populer daripada kearifan lokal yang diwariskan turun-temurun. Selain itu, keterbatasan fasilitas sekolah dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi hambatan dalam meningkatkan inovasi dalam pendidikan (Lestari & Suryadi, 2021).

Di sisi lain, pemanfaatan teknologi digital untuk pelestarian tradisi lisan masih sangat minim. Siswa belum memiliki keterampilan dalam membuat desain informatif yang menarik dan edukatif. Kurangnya pelatihan dalam bidang desain grafis dan infografis membuat mereka kesulitan dalam mendokumentasikan budaya lokal secara visual. Keterbatasan akses terhadap sarana digital juga menjadi masalah utama. Tidak semua siswa memiliki perangkat yang mendukung pembelajaran berbasis digital, sementara koneksi internet yang terbatas di beberapa wilayah Kepulauan Seribu semakin memperparah kondisi ini. Kurangnya fasilitas sekolah yang mendukung pembelajaran berbasis multimedia juga menjadi tantangan tersendiri (Nasution, 2021).

Untuk mengatasi rendahnya kesadaran siswa terhadap budaya tradisi lisan daerah, solusi yang diusulkan adalah sosialisasi mengenai pentingnya tradisi lisan serta pembuatan infografis mengenai tradisi lisan Kepulauan Seribu. Infografis dipilih sebagai media yang efektif karena dapat menyajikan informasi secara visual dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan desain yang informatif, infografis dapat membantu memperkenalkan cerita rakyat, pantun, dan makanan khas Kepulauan Seribu dalam format yang lebih modern dan menarik bagi generasi muda (Lestari & Suryadi, 2021).

Sebagai langkah awal, program pendampingan bagi siswa dalam pembuatan infografis akan dilakukan. Pelatihan ini mencakup pengenalan perangkat lunak canva, teknik melakukan wawancara sejarah lisan, serta cara menyusun informasi yang menarik dan mudah dipahami untuk nanti disajikan dalam bentuk infografis. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan keterampilan dalam mendokumentasikan budaya lokal secara kreatif dan inovatif. Hasil dari pelatihan ini berupa infografis yang dihasilkan oleh siswa, yang yang dapat menjadi pengalaman belajar bagi siswa serta dapat digunakan sebagai bahan ajar interaktif di dalam kelas. Selain itu, sekolah dapat menyediakan fasilitas pendukung seperti akses ke perangkat komputer dan jaringan internet yang lebih stabil guna mendukung produksi dan distribusi infografis budaya. Dengan adanya dukungan teknologi yang memadai, diharapkan tradisi lisan Kepulauan Seribu dapat terdokumentasikan dengan baik dan tetap lestari di tengah perkembangan zaman.

Pembuatan infografis diharapkan dapat menutupi kekosongan informasi kesejarahan yang diperlukan. Melalui infografis yang berisi informasi, gambar, lokasi, sejarah singkat, keterangan singkat situs sejarah dan pariwisata yang ada di Kepulauan Seribu. Hal ini diharapkan dapat menjadi solusi bagi ketidakterersediaan informasi mengenai situs sejarah dan pariwisata yang menjadi elemen penting dalam peningkatan layanan di Kepulauan Seribu.

Adapun tahapan-tahapan yang akan dilakukan adalah 1) Mengumpulkan informasi mengenai potensi budaya, wisata, adat dll yang ada di Kepulauan Seribu; 2) memberikan sosialisasi tentang pentingnya sejarah lisan dan informasi mengenai teknik pembuatan media infografis mengenai situs sejarah dan pariwisata di Kepulauan Seribu; 3) Mendampingi siswa dalam pembuatan media infografis. Luaran yang dihasilkan berupa video rekaman dokumentasi kegiatan yang akan ditayangkan melalui kanal Youtube pelaksana kegiatan pengabdian.

## **METODE**

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi dan pendampingan secara langsung terhadap peserta didik SMPN 133 Jakarta, Kabupaten Kepulauan Seribu. Kegiatan dilaksanakan melalui penyampaian informasi mengenai konsep tradisi lisan, pentingnya pelestarian sejarah lokal, serta penerapan digitalisasi sebagai sarana dokumentasi dan penyebarluasan budaya daerah. Dalam pelaksanaannya, peserta didik diberikan penjelasan pembuatan infografis menggunakan platform Canva sebagai media kreatif untuk mengemas tradisi lisan menjadi karya visual yang menarik dan informatif. Proses pelatihan ini disertai dengan pendampingan langsung, di mana siswa dibimbing untuk mengumpulkan data mengenai tradisi lisan yang ada di lingkungan sekitar Pulau Pramuka, melakukan simulasi wawancara lisan serta menyusun hasil wawancara tersebut menjadi produk digital berbentuk infografis. Kegiatan ini diakhiri dengan presentasi hasil karya siswa yang menampilkan infografis tradisi lisan Kepulauan Seribu serta sesi refleksi dan evaluasi guna menilai pemahaman siswa terhadap nilai budaya lokal dan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi digital sebagai sarana pelestarian budaya daerah..

## **PEMBAHASAN**

### **Peningkatan Pemahaman Tradisi Lisan di Sekolah**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 2–3 September 2025 di SMPN 133 Jakarta, Kabupaten Kepulauan Seribu, dengan melibatkan tim dosen, mahasiswa, guru, serta siswa sebagai mitra utama. Pelaksanaan program ini berfokus pada upaya pelestarian dan digitalisasi tradisi lisan masyarakat Kepulauan Seribu sebagai bagian dari warisan budaya takbenda Indonesia. Melalui pendekatan edukatif dan kreatif berbasis teknologi digital, kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran sejarah lisan pada peserta didik agar mereka dapat mengenali, menghargai, dan melestarikan budaya lokal yang tumbuh di sekitar mereka.

Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan tahap sosialisasi yang dilakukan di ruang kelas sekolah. Pada sesi ini, tim pengabdian memberikan pengenalan mengenai konsep tradisi lisan serta pentingnya pelestarian warisan budaya daerah dalam konteks kehidupan modern. Para siswa diajak untuk memahami bahwa tradisi lisan tidak sekadar cerita lama, tetapi juga sarana pewarisan nilai, identitas, dan sejarah komunitas Pulau Pramuka. Dalam sesi ini, disampaikan pula contoh-contoh nyata tradisi lisan yang masih hidup di masyarakat Kepulauan Seribu, seperti kisah legenda asal-usul pulau, pantun nelayan, serta makanan khas daerah yang mereka nikmati sehari-hari seperti Kue Pue Cue. Sosialisasi dilakukan dengan cara interaktif melalui tayangan video, permainan edukatif, dan diskusi kelompok kecil agar siswa lebih mudah memahami materi.



**Gambar 1:** Pelaksanaan Sosialisasi Tradisi Lisan kepada Siswa SMP

Tahap berikutnya adalah pelatihan digitalisasi tradisi lisan, di mana siswa diperkenalkan pada penggunaan aplikasi Canva sebagai alat bantu untuk membuat karya visual berupa infografis budaya. Pelatihan ini dimulai dengan penjelasan dasar tentang desain visual, pemilihan warna, tipografi, serta penyusunan narasi budaya agar hasil karya tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga akurat secara isi. Mahasiswa yang tergabung dalam tim pengabdian berperan aktif dalam mendampingi siswa selama proses ini. Mereka membantu peserta mengonversi hasil wawancara atau cerita rakyat yang mereka temukan menjadi bentuk visual yang komunikatif.

Selain pelatihan desain, kegiatan juga mencakup simulasi wawancara sejarah lisan, di mana siswa dilatih untuk melakukan wawancara dengan narasumber yang memahami sejarah dan budaya lokal Pulau Pramuka. Narasumber tersebut antara lain tokoh masyarakat, sesepuh desa, dan pelaku budaya seperti nelayan senior atau penjaga situs bersejarah. Siswa berlatih membuat daftar pertanyaan, mencatat hasil wawancara, dan menuliskannya kembali menjadi narasi yang informatif. Dari hasil simulasi tersebut, mereka kemudian menyusun konten digital yang dikemas dalam bentuk poster atau infografis menggunakan Canva. Dengan kegiatan ini, siswa tidak hanya memperoleh keterampilan teknis, tetapi juga belajar metode penelitian sejarah sederhana melalui pendekatan sejarah lisan.

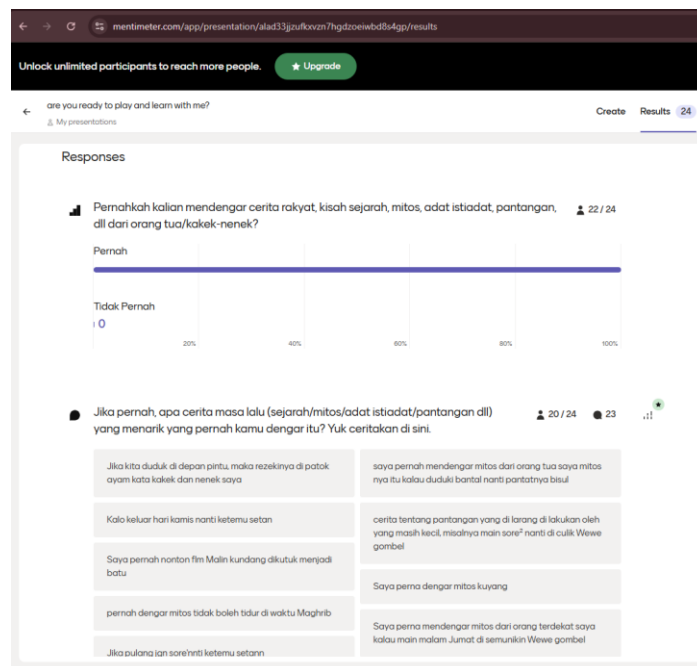


**Gambar 2-3:** Pemaparan informasi desain sederhana dengan Canva dan latihan wawancara Sejarah Lisan kepada Siswa



#### Gambar 4: Infografis Tradisi Lisan Kepulauan Seribu

Dari hasil kegiatan ini, diperoleh kesimpulan bahwa peserta didik memahami tradisi lisan dan sejarah lisan yang ada di sekitar Pulau Pramuka pada khususnya dan Kepulauan Seribu pada umumnya. Mereka menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengenal cerita rakyat dan berusaha menggali informasi langsung dari narasumber lokal. Antusiasme ini tercipta karena tim pengabdian menyajikan PPT dengan media interaktif yakni Mentimeter sehingga lebih kekinian dan menarik bagi siswa. Para siswa juga mampu mengaitkan materi budaya ini dengan pelajaran lain seperti Bahasa Indonesia, IPS, dan Seni Budaya. Selain itu, melalui simulasi wawancara dan pembuatan infografis, siswa berhasil meningkatkan kemampuan literasi digital, berpikir kritis, dan bekerja sama dalam tim. Hal ini dapat dilihat dari hasil review melalui interaksi aplikasi Mentimeter dan Google Form berikut ini:



Gambar 3: Hasil respon interaktif siswa lewat PPT Mentimeter tentang sosialisasi pentingnya tradisi lisan.

| No. Urut | Nama Lengkap          | Nomer Induk Siswa | Kelas | No. HP       | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak | Ya | Tidak |
|----------|-----------------------|-------------------|-------|--------------|----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|----|-------|
| 1        | Rani Adnan            | 15                |       | 08571814492  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 2        | Muhammad Rizki Agni   |                   |       | 08110202862  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 3        | Rahma Adhika          |                   |       | 08562274794  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 4        | Amma Adila            |                   |       | 08561470226  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 5        | Putriyanti Al-Fatihah |                   |       | 08566178623  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 6        | Nesha Rizka           |                   |       | 08566617966  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 7        | Muhammad Budiman      |                   |       | 08566210262  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 8        | Irena Julia Nurani    | 0                 |       | 08571014736  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 9        | Silva Nurani          |                   |       | 08184661974  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 10       | Fajriyah              | 00                |       | 085640371294 | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 11       | Della Nurmalia        | 27                |       | 08578662601  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 12       | Muhammad              |                   |       | 08561966626  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 13       | Jafriyah              | 0                 |       | 08561774822  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 14       | Adha Nurrahman        |                   |       | 08561086224  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 15       | Muhammad Adhikyan     | 00                |       | 08570000000  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 16       | Alvin                 |                   |       | 08571000760  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 17       | Fauzan Al-Fatihah     | 00                |       | 08120170660  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 18       | Nisa Nurani           | 0                 |       | 08184670660  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 19       | Fathan Adhikyan Prana | 0                 |       | 08210471066  | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |
| 20       | Melinda Permata Sari  | 0                 |       | 0            | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    | Ya | Ya    |

**Gambar 4:** Hasil respon tingkat pemahaman siswa terhadap materi Sejarah Lisan melalui Google Form

Kegiatan ini memberikan dampak positif bagi sekolah dan masyarakat sekitar. Guru merasa terbantu dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal, sementara siswa memperoleh pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Selain itu, kegiatan ini juga memperkuat hubungan antara institusi pendidikan tinggi dengan sekolah di wilayah Kepulauan Seribu dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pelestarian budaya daerah.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di SMPN 133 Jakarta, Kabupaten Kepulauan Seribu, dengan tema Digitalisasi Tradisi Lisan sebagai Warisan Budaya berhasil memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesadaran dan pemahaman siswa mengenai sejarah serta budaya lokal mereka. Melalui kegiatan pendampingan, siswa tidak hanya mengenal kembali bentuk-bentuk tradisi lisan seperti cerita rakyat, pantun, dan syair khas Pulau Pramuka, tetapi juga mampu mendigitalisasikan hasil pembelajaran tersebut dalam bentuk infografis interaktif melalui Canva. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pendekatan digital menjadi sarana efektif dalam menjembatani antara nilai tradisional dan perkembangan teknologi modern. Siswa menjadi lebih antusias dan kreatif dalam menginterpretasikan nilai-nilai budaya lokal melalui media visual yang menarik. Selain itu, pelatihan pembuatan simulasi wawancara lisan juga memperkuat keterampilan komunikasi, berpikir kritis, dan literasi budaya mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu menumbuhkan kesadaran sejarah lisan dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya di lingkungan Kepulauan Seribu. Program ini juga membuktikan bahwa integrasi antara pendidikan, kebudayaan, dan teknologi dapat menciptakan model pembelajaran yang inovatif, kontekstual, serta relevan dengan kebutuhan siswa masa kini.

## SARAN

Kegiatan ini perlu ditindaklanjuti agar menjadi solusi atas permasalahan pelestarian budaya lokal, khususnya dalam memperkuat kesadaran sejarah lisan di Kepulauan Seribu. Tindak lanjut ini diharapkan dapat mengoptimalkan potensi budaya

sebagai media pembelajaran sekaligus sarana edukasi dan promosi wisata budaya bagi masyarakat setempat.

## **REFERENSI**

- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan, Mentalitas, dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Lestari, P., & Suryadi, A. (2021). Peran Media Digital dalam Pembelajaran Tradisi Lisan di Sekolah. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 5(1), 77–92.
- Mahsun, M. (2010). *Kajian Sociolinguistik terhadap Tradisi Lisan di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nasution, A. (2021). Digitalisasi Budaya dan Tantangan Pelestarian Tradisi Lisan di Era Modern. *Jurnal Ilmu Budaya*, 19(1), 45–59.
- Pudentia, M. P. S. S. (2003). *Sastra Lisan dan Identitas Budaya*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Raffles, T. S. (1817). *The History of Java*. London: John Murray.
- Sobarna, C. (2006). *Tradisi Lisan dalam Masyarakat Maritim Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sugiharto, B. (2018). *Pendidikan Multikultural dalam Konteks Kearifan Lokal*. Bandung: Mizan.
- Widodo, S. (2019). Peran Tradisi Lisan dalam Membangun Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(1), 45–60.
- Wibisono, B., & Rahmawati, D. (2021). Pelestarian Budaya Lokal Melalui Digitalisasi Cerita Rakyat. *Jurnal Budaya Nusantara*, 5(2), 115–128.